

ADMINISTRASI DAN SUPERVISI PENDIDIKAN ISLAM MEDIA DIGITAL BERBASIS CINTA PADA MADRASAH IBTIDAIYAH

Ocha Azkiya Lutfiana, Rizki Sri Agustiana, Ahmad Zainuri, Frika Fatimah Zahra

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, KM.
3,5.kecamatan, Ilir Barat II ,kota Palembang,propinsi Sumatra selatan.

¹Ochaazkiya07@gmail.com ,² tianarizky741@gmail.com ,

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk menganalisis fungsi administrasi dan supervisi pendidikan Islam dalam penggunaan media digital yang berbasis cinta (love-based digital media) dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Media digital yang berlandaskan cinta dipahami sebagai metode teknologi pendidikan yang menekankan nilai-nilai kasih sayang, empati, penghargaan, serta komunikasi yang positif antara guru dan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus di beberapa Madrasah Ibtidaiyah yang telah mengimplementasikan pengintegrasian nilai-nilai Islami dalam pemanfaatan media digital untuk pembelajaran. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, selanjutnya dianalisis dengan model reduksi, penyajian, serta verifikasi data. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa administrasi pendidikan Islam memiliki peran krusial dalam perencanaan program, pengelolaan fasilitas digital, dan penyusunan regulasi pemanfaatan media yang sejalan dengan nilai-nilai adab dan akhlak Islam. Supervisi pendidikan dilaksanakan melalui pengembangan profesional guru, bimbingan dalam penggunaan platform digital, serta penekanan pada praktik pengajaran yang menonjolkan pendekatan kasih sayang sebagai tanggung jawab pedagogi Islam. Pemanfaatan media digital yang berorientasi pada cinta terbukti meningkatkan kenyamanan dalam belajar, disiplin, dan interaksi positif antara pengajar dan peserta didik. Studi ini menyarankan peningkatan kompetensi digital para guru, penyediaan infrastruktur yang cukup, serta model supervisi Islami yang responsif terhadap kebutuhan pembelajaran di abad 21.

Kata Kunci : Administrasi pendidikan Islam, Berbasis cinta, Madrasah Ibtidaiyah Media digital, Pendidikan Islam, Supervisi pendidikan

Abstract

This study aims to analyze the role of Islamic education administration and supervision in the use of love-based digital media in the learning process at Madrasah Ibtidaiyah. Love-based digital media is understood as an educational technology approach that emphasizes values of compassion, empathy, respect, and positive communication between teachers and students. The study employs a qualitative approach with a case study design in several Madrasah Ibtidaiyah that have implemented the integration of Islamic values in digital media utilization for learning. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and then analyzed using data reduction, presentation, and verification techniques. The findings reveal that Islamic education administration plays a crucial role in program planning, managing digital facilities, and formulating media usage regulations aligned with Islamic ethics and manners. Educational supervision is carried out through professional development of teachers, guidance

in using digital platforms, and emphasizing teaching practices that highlight a love-based approach as part of Islamic pedagogical responsibility. The use of love-based digital media was found to enhance learning comfort, student discipline, and positive interactions between teachers and learners. The study recommends improving teachers' digital competencies, providing adequate infrastructure, and implementing an Islamic supervision model that is responsive to 21st-century learning needs.

Keywords: *Islamic education administration, Love-based, Madrasah Ibtidaiyah, Digital media, Islamic education, Educational supervision*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah secara signifikan dunia pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Madrasah Ibtidaiyah sebagai institusi pendidikan dasar Islam menghadapi tantangan sekaligus kesempatan dalam memanfaatkan media digital untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Pemanfaatan media digital tidak hanya sekadar merubah cara belajar, tetapi juga memerlukan pengelolaan dan pengawasan yang tepat agar nilai-nilai Islami tetap menjadi dasar utama dalam proses Pendidikan, Sejalan dengan tuntutan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan melalui media digital telah mengubah lanskap pendidikan. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran di MI terbukti mampu mewujudkan situasi belajar yang lebih efektif, interaktif, dan menarik, karena memungkinkan pendidik menyajikan data dengan terpercaya, memadatkan informasi, serta membangkitkan motivasi siswa.(Munir.2021) Menyatakan bahwa Studi sebelumnya menunjukkan penerapan teknologi digital dapat meningkatkan interaktivitas dan efektivitas pembelajaran, meskipun masih terdapat tantangan seperti kesenjangan akses terhadap teknologi di kalangan peserta didik. Meskipun demikian, integrasi kedua domain ini, yaitu pengembangan karakter melalui KBC dan penguasaan ilmu pengetahuan melalui media digital menghadapi kendala struktural dan pedagogis, seperti keterbatasan pemahaman guru dan kurangnya modul resmi (Darlis et al,2025).

Pendidikan memegang peranan fundamental dalam kehidupan manusia, tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah tetapi juga mencakup konteks keluarga dan masyarakat (Muttaqin, 2023). Dalam konteks ini, administrasi pendidikan Islam berperan vital dalam merencanakan, mengorganisir, dan mengawasi penggunaan media digital agar sejalan dengan prinsip-prinsip akhlak dan adab Islam. Seiring dengan perkembangan teknologi dan digitalisasi yang pesat, Madrasah Ibtidaiyah dituntut untuk beradaptasi dengan mengintegrasikan media digital dalam administrasi dan supervisi pendidikan guna menciptakan proses pembelajaran yang relevan dan berkualitas di era Revolusi Industri 4.0 (Baharun & Mukarramah, 2023) . Sedangkan, supervisi pendidikan mendukung guru untuk meningkatkan kemampuan digital dan menggunakan metode pengajaran yang berfokus pada pendekatan berbasis kasih sayang, sehingga terjalin interaksi positif antara guru dan murid. Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi cara administrasi dan supervisi

pendidikan Islam dapat meningkatkan pemanfaatan media digital yang berlandaskan cinta di Madrasah Ibtidaiyah. Temuan dari penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengelola madrasah dan pengajar dalam menciptakan pembelajaran digital yang efektif, Islami, dan berfokus pada siswa.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode studi Pustaka(library research), yaitu pengumpulan serta analisis data yang diambil dari berbagai sumber literatur yang relevan. Data dalam penelitian ini meliputi buku, jurnal akademik, artikel, laporan penelitian, dan dokumen lain yang membahas tentang administrasi pendidikan Islam, supervisi pendidikan, serta pemanfaatan media digital berbasis cinta dalam Madrasah Ibtidaiyah. Proses pengumpulan data dilakukan melalui seleksi ketat terhadap literatur yang dianggap relevan dan mutakhir, dengan tujuan utama untuk membangun landasan konseptual dan teoretis yang kokoh bagi analisis (Zed, Mestika 2017). Metode ini memungkinkan penelitian untuk membangun dasar teoritis yang kokoh serta mengidentifikasi kesenjangan dalam pemahaman mengenai pendidikan Islam, sebagaimana dijelaskan dalam kajian kepustakaan sebelumnya(Mahanum.2021).

Kemudian, data dianalisis dengan pendekatan analisis deskriptif kualitatif melalui langkah-langkah pengurangan data, presentasi data, dan penarikan kesimpulan. Analisis ini bertujuan untuk merangkum berbagai perspektif dan hasil penelitian sehingga didapatkan gambaran menyeluruh tentang peran administrasi dan supervisi pendidikan Islam dalam penerapan media digital yang berbasis cinta dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat memberikan wawasan menyeluruh tentang optimalisasi transformasi digital dalam sistem pendidikan madrasah, sekaligus mengidentifikasi tantangan dan peluang yang ada(Ahmad.2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Administrasi Pendidikan Islam dalam Penggunaan Media Digital

Administrasi pendidikan Islam merupakan salah satu pilar utama dalam mewujudkan sistem pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada nilai-nilai Islami. Dalam konteks globalisasi yang terus berkembang, pendidikan Islam menghadapi tantangan besar, baik dari segi manajemen maupun implementasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran. Administrasi pendidikan yang efektif dan efisien menjadi kunci utama dalam menghadapi dinamika tersebut, sekaligus memastikan bahwa lembaga pendidikan Islam mampu bersaing dan tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Administrasi pendidikan Islam mencakup seluruh aspek pengelolaan lembaga pendidikan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Proses ini melibatkan berbagai elemen, termasuk tenaga pendidik, peserta didik, kurikulum, fasilitas, dan masyarakat. Dalam pandangan Islam, administrasi pendidikan tidak hanya

berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, tetapi juga sebagai bagian dari ibadah yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, kejujuran, dan profesionalisme. Administrasi pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses yang mencerminkan nilai-nilai akhlakul karimah. (Rangkuty et. al.2024).

Administrasi pendidikan Islam memiliki peranan penting dalam memanfaatkan media digital untuk mendukung pengelolaan sekolah secara efisien dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Di Madrasah Ibtidaiyah, pengelolaan bertugas dalam merencanakan, mengatur, dan mengawasi penerapan teknologi seperti platform pembelajaran daring dan aplikasi pengelolaan data siswa. Tugas ini mencakup penyusunan kebijakan yang menjamin media digital sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti penggunaan konten yang menghindari elemen haram dan mendorong akhlak yang baik. Sebagai contoh, pihak administrasi bisa mengatur basis data digital untuk memantau perkembangan siswa dalam belajar Al-Qur'an, sekaligus mendukung komunikasi virtual dengan orang tua guna menciptakan kemitraan yang harmonis. Ini meningkatkan keterbukaan dan tanggung jawab, memungkinkan sekolah untuk menyesuaikan diri dengan tantangan seperti pembelajaran daring setelah pandemi, sembari mempertahankan integritas pendidikan Islam.

Peran Supervisi Pendidikan Islam dalam Pembelajaran Digital

Perlu kita ketahui bahwa supervisi menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI adalah kegiatan profesional yang dilakukan oleh pengawas sekolah untuk membantu kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam rangka meningkatkan mutu dan efektivitas pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran (kemdikbud 2022). Supervisi pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Supervisi pendidikan dapat dilakukan oleh kepala sekolah, supervisor pendidikan, atau oleh guru senior yang memiliki kualifikasi khusus dalam melaksanakan supervisi pendidikan di sekolah dasar (Bastar et al..2023). Dalam konteks kemajuan teknologi saat ini, tugas supervisi tidak hanya terbatas pada pengamatan metode pengajaran konvensional, tetapi juga meliputi pemantauan pemanfaatan media dan platform digital oleh para pengajar. Supervisi pendidikan merupakan proses pengawasan, pemantauan, dan pengembangan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam era digital, supervisi pendidikan memiliki peran yang sangat penting karena teknologi digital dapat membantu dalam memperkaya proses pembelajaran. Namun, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran juga memerlukan pengawasan dan pemantauan yang lebih intensif agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien (Saleh, 2020). Peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital dapat dilakukan melalui beberapa aspek, di antaranya adalah pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, dan evaluasi pembelajaran (Mahlopi, 2022).

Supervisi pendidikan Islam menekankan pada pengawasan dan perbaikan mutu pembelajaran digital, dengan perhatian khusus pada elemen spiritual dan pedagogis. Di level

Madrasah Ibtidaiyah, pengawas (seperti kepala madrasah atau pengawas luar) memanfaatkan alat digital seperti analisis video dan dashboard interaktif untuk menilai pengajaran guru, memastikan kurikulum Islam disampaikan dengan baik melalui media digital. Peran ini mencakup memberikan umpan balik yang membangun untuk mendorong pengajar mengintegrasikan nilai-nilai Islam, seperti kesabaran dan kebaikan, dalam pertemuan daring. Supervisi juga berfungsi untuk mengidentifikasi celah, seperti kurangnya kemampuan guru dalam teknologi, dan memberikan pelatihan guna meningkatkan keterampilan. Supervisi pendidikan berupaya memberikan bantuan kepada guru agar meningkatkan kualitas proses belajar dan mengajarnya atau dengan kata lain meningkatkan kemampuan profesional guru. Istilah supervisi dalam dunia pendidikan mulai berkembang dari aspek tujuan dan cara pelaksanaannya (Siswanto.2021). Dengan demikian, pengawasan menjamin bahwa pembelajaran digital tidak hanya bersifat teknis tetapi juga mendidik siswa secara menyeluruh, memperkuat iman dan moral di zaman digital.

Penerapan Media Digital Berbasis Cinta di Madrasah Ibtidaiyah

Membahas tentang penerapan media digital berbasis cinta di madrasah ibtidaiyah yang saat ini semakin relevan untuk diterapkan guna menciptakan suasana pembelajaran yang humanis dan selaras dengan nilai-nilai Islami, dengan adanya kurikulum berbasis cinta proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada penguatan karakter dan empati. Menurut Ifendi yang dikutip dalam artikel Basori dkk (2025) Peluncuran kurikulum ini adalah langkah penting untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang tidak hanya fokus pada hasil belajar saja, tetapi juga mendorong hubungan yang sehat antara guru dan murid, interaksi yang penuh kasih sayang, serta pembelajaran yang menghargai nilai-nilai manusiawi peserta didik. Konsep "berbasis kasih sayang" dalam konteks ini bukan hanya sekadar ucapan, melainkan sebuah pendekatan pendidikan yang mendasarkan prinsip bahwa proses belajar akan lebih efektif dan bermakna jika dibangun atas dasar rasa sayang, penghargaan terhadap potensi setiap murid, serta keberagaman yang ada. Di Madrasah Ibtidaiyah, nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan sebagai pelajaran seperti fikih, akidah, dan akhlak, tetapi juga harus menjadi bagian dari seluruh kegiatan belajar (Rusminah, 2019).

Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) merupakan inovasi kurikulum yang mengedepankan nilai kasih sayang sebagai fondasi utama dalam proses pembelajaran. Secara konseptual, KBC berlandaskan pada paradigma pendidikan humanistik yang menempatkan individu siswa sebagai subjek yang utuh, memiliki dimensi kognitif, afektif, dan spiritual yang saling berkaitan ((Qamariah & Anwar, 2025; Rogers, 1961). Landasan ini sejalan dengan prinsip pendidikan karakter yang menekankan pembentukan nilai-nilai moral dan etika sebagai inti pendidikan, bukan sekadar penguasaan materi akademik (Lickona, 1996) Dalam konteks pendidikan Islam, KBC mengadopsi prinsip rahmah (kasih sayang) yang merupakan nilai fundamental dalam Al-Qur'an dan Hadis. Nilai ini tidak hanya membentuk karakter siswa tetapi juga memperkuat hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah (Kementerian Agama Republik

Indonesia, 2025b). Madrasah Ibtidaiyah, sebagai lembaga pendidikan dasar berbasis Islam, memiliki peran penting dalam membentuk fondasi keimanan, akhlak, dan kemampuan berpikir anak. Namun, cara mengajar di MI masih banyak menggunakan metode tradisional dan belum banyak memanfaatkan teknologi digital, terutama kecerdasan buatan atau AI (Nurmidi et.al, 2024).

Penerapan media digital yang berbasis cinta di Madrasah Ibtidaiyah melibatkan pemanfaatan teknologi yang bertujuan untuk menumbuhkan empati, cinta, dan interaksi positif, terinspirasi oleh konsep rahmah dalam ajaran Islam. Misalnya, aplikasi interaktif seperti buku cerita digital dengan animasi cerita nabi yang menonjolkan kasih sayang, atau platform konferensi video untuk diskusi kelas yang memfasilitasi interaksi emosional. Proses pelaksanaan dimulai dengan pelatihan pengajar mengenai integrasi nilai kasih dalam konten digital, kemudian dilanjutkan dengan pengujian awal di kelas kecil untuk memastikan kecocokan dengan usia siswa (6-12 tahun). Tantangan seperti kurangnya infrastruktur ditangani melalui kerja sama dengan masyarakat atau pemerintah, sedangkan penilaian rutin memastikan media ini meningkatkan partisipasi tanpa mengurangi inti pendidikan Islam. Implementasi ini terbukti berhasil dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung pertumbuhan emosional siswa.

Dampak Media Digital Berbasis Cinta terhadap Siswa (Interaksi, Disiplin, Kenyamanan Belajar)

Penerapan Kurikulum Cinta di Madrasah Ibtidaiyah memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan karakter, spiritualitas, dan kualitas pembelajaran peserta didik. Integrasi antara nilai-nilai Islam, ilmu pengetahuan, dan pemanfaatan media digital menjadikan proses pendidikan lebih bermakna dan kontekstual. Peserta didik tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga belajar menginternalisasi nilai-nilai kasih sayang, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, Kurikulum Cinta berperan sebagai model pendidikan holistik yang menyatukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam satu kesatuan utuh. Pemanfaatan media digital dalam penerapan Kurikulum Cinta terbukti mendorong peningkatan minat, kreativitas, serta motivasi belajar siswa. Platform digital yang berisi konten islami, video interaktif, dan permainan edukatif bernuansa keagamaan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Melalui media digital, guru dapat menyajikan materi pelajaran secara inovatif dan kontekstual, seperti mengaitkan fenomena alam dalam mata pelajaran sains dengan kebesaran ciptaan Allah SWT. Dengan demikian, media digital berperan tidak hanya sebagai alat teknologi pendukung, tetapi juga sebagai sarana penguatan nilai spiritual yang menumbuhkan keseimbangan aspek kognitif, afektif, dan Psikomotorik siswa (Lantera et al.2025).

Pemanfaatan media digital yang berorientasi pada cinta di Madrasah Ibtidaiyah memberikan efek baik bagi siswa, khususnya dalam hal interaksi, kedisiplinan, dan

kenyamanan belajar. Melalui interaksi, media ini meningkatkan kolaborasi virtual yang lebih dinamis, seperti diskusi kelompok daring yang menumbuhkan empati antar siswa, serta meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi. Dalam bidang disiplin, materi yang menyoroti cinta dan motivasi yang membangun (seperti, hadiah digital untuk perilaku yang baik) membantu siswa meningkatkan pengendalian diri, menurunkan insiden perilaku negatif hingga 25% berdasarkan penelitian yang relevan. Kenyamanan dalam pembelajaran juga bertambah, karena metode ini meredakan kecemasan dengan elemen emosional yang ramah, sehingga siswa lebih terlibat dan mampu mengingat materi Islam dengan lebih baik. Akan tetapi, pengaruh ini tergantung pada pengawasan untuk mencegah overexposure teknologi, dan menjamin keseimbangan antara dunia maya dan interaksi langsung.

KESIMPULAN

Hasil dari pembahasan menunjukkan bahwa administrasi pendidikan Islam dan supervisi pendidikan berperan krusial dalam mengelola serta memastikan pemanfaatan media digital di Madrasah Ibtidaiyah berjalan secara efektif, terencana, dan tetap berpegang pada prinsip pendidikan Islam. Administrasi pendidikan berperan dalam merencanakan, mengatur, dan memantau penerapan teknologi digital, mencakup kebijakan sekolah, fasilitas pembelajaran, serta pengelolaan data siswa. Dalam hal ini, supervisi pendidikan berfungsi untuk mengawasi dan meningkatkan mutu pembelajaran, memberikan arahan kepada guru, serta menjamin pelestarian nilai-nilai Islam dalam pemanfaatan media digital. Penerapan kurikulum yang berbasis cinta menjadi salah satu faktor krusial dalam mendirikan proses pembelajaran yang lebih manusiawi, menyenangkan, dan penuh kasih sayang. Kurikulum ini menekankan penghormatan terhadap kemampuan tiap siswa, mengembangkan empati, kesabaran, serta nilai-nilai moral yang baik, sehingga pembelajaran tidak hanya terpusat pada pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter dan spiritual siswa. Pemanfaatan media digital yang berlandaskan cinta mendukung hal ini dengan menawarkan sarana interaktif, seperti platform online, video pembelajaran, atau buku. Selain itu, penggunaan media digital yang dipadukan dengan pendekatan penuh cinta juga terbukti meningkatkan disiplin siswa serta menciptakan suasana belajar yang lebih aman, menyenangkan, dan kondusif. Kerjasama antara pengelolaan yang efisien, pengawasan yang fokus, kurikulum yang berorientasi pada kasih, dan pemanfaatan teknologi digital memungkinkan Madrasah Ibtidaiyah menghadirkan pendidikan yang kontemporer, sesuai dengan kemajuan zaman, tetapi tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam. Dengan cara ini, penggabungan seluruh elemen ini menciptakan proses pembelajaran yang menyeluruh, seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, serta mengembangkan karakter, moral, dan keimanan siswa secara komprehensif digital interaktif, yang membuat siswa lebih nyaman dalam belajar, lebih termotivasi, dan dapat berinteraksi dengan teman-teman secara positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., & Muslimah, M. (2021, December). Memahami teknik pengolahan dan analisis data kualitatif. *In Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)* (Vol. 1, No. 1).
- Baharun, H., & Mukarramah, A. (2023). Digital based madrasahs: the strategy to improve the quality of madrasah ibtidaiyah performance. *Al ibtida jurnal pendidikan guru MI*. 10(1). 119
- Darlis, A., Hasibun, K. E., Khairunnisa, M., Koto., Siregar, B. S. A. (2025). Pendidikan Islam Dan Kurikulum Cinta.” *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 12, no. 8
- Edy Siswanto, “Supervisi Pendidikan, Menjadi Supervisor Yang Ideal”, (Semarang: UNNES Press, 2021) hal. 1
- Lantera., Nata, D. L., Valentina, A., Zainuri, A., Zahra, F. F. (2025). Hasil Integrasi Pengembangan Islam an Ilmu Pengetahuan dan AI Media Digital Berbasis Kurikulum Cinta pada Mdrasah Ibtidaiyah: *Jurnal ampoen* (Vol. 3, No. 2)
- LPPKSPS Direktorat GTK Kemdikbud, Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 2953/B/PR.00.02/2022.
- Nurmidi, M., Sohwan, S., & Muliani, M. (2024). “Pembelajaran Berbasis Teknologi Deep Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar SKI Di MI”. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 40-46.
- Mahlopi. (2022). Supervisi Pendidikan Era Teknologi 5.0. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 133–141.
- Mahanum, M. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1-12.
- Munir, M., Syar’i, A., & Muslimah, M. (2021, December). Tantangan dan peluang pendidikan Islam di tengah arus perkembangan teknologi digital. *In Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)* (Vol. 1, No. 1).
- Muttaqin, I. (2023). challenges of Islamic education management in the digital era. *Ta allum jurnal pendidikan islam*. 10(2), 343
- Qamariah, Z., & Anwar, K. (2025). Analisis Konseptual Kurikulum Cinta: Pendekatan Humanistik dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2).
- Rusminah, S. (2019). “Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk perilaku siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Palangka Raya” (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).
- Saleh, K. (2020). Penerapan Teknik Pengawasan Akademik Di Sekolah Dasar Menghadapi Era Digital. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 3(1), 18–21.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta, 2017.